

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitain mengenai Pembelajaran Fikih dengan Kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* pada Pondok Pesantren Al-Baladul Amin dapat disimpulkan bahwa; 1) Identitas Kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* yaitu kitab dengan empat juz yang dikarang oleh Umar Abdul Jabbar, mempunyai makna dasar permulaan fikih berisi ilmu hukum-hukum agama yang mendukung ibadah sehari-hari seperti; thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, hingga nikah dan muamalah. Materi dalam kitab ini hampir sama, tetapi pendalaman materi antara juz satu dengan juz yang lain berbeda, disesuaikan dengan pemahaman atau tingkat usia santri. Pembelajaran fikih dengan kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin dilaksanakan pada hari sabtu di kelas dua ibtida.

2) Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *wetonan*/bandungan yang di dalamnya ada ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab.

3) Proses Pembelajaran diawali dengan Ustadz mengucapkan salam, membacakan surah al-Fatihah untuk pengarang kitab, mengabsen, dan menyakan pelajaran terdahulu kepada santri, pada kegiatan inti Ustadz meminta santri atau memanggil nama santri untuk membacakan isi kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah*, kemudian Ustadz menjelaskan dengan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab, pembelajaran diakhiri dengan usatdz bersama santri menyimpulkan pelajaran, memberi tugas muthala'ah kitab, dan do'a.

4) Media yang digunakan adalah berupa kitab, papan tulis dan spidol. 5) Interaksi dalam pembelajaran didominasi oleh Ustadz, tetapi beliau juga membuat interaksi dengan meminta santri membacakan isi kitab dan juga meminta santri menjelaskan serta memberi pertanyaan. 6) Persepsi santri terhadap pembelajaran positif, mereka memandang pembelajaran fikih dengan kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah* menyenangkan, mudah dipahami, dan Ustadnya baik. Untuk motivasi peserta pembelajaran/ santri beragam diantaranya agar memahami hukum syariat, dapat ilmu, dan dapat mengajarkan fikih kepada orang lain yang termasuk dalam motivasi intrinsik. 7) evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis pada ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. 8) tindak lanjut pembelajaran berupa pemberian tugas *muthala'ah* kepada santri.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisa di atas, maka peneliti memberikan saran/rekomendasi kepada pihak yang berkepentingan yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran fikih dengan kitab *Mabādi al-Fiqhiyyah*:

1. Persiapan pembelajaran diperlukan seperti perencanaan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terarah.
2. Interaksi pembelajaran tidak hanya bentuk *one way communication* (komunikasi satu arah) tetapi juga dikembangkan bentuk komunikasi multi arah agar santri aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Pengelolaan pembelajaran seperti *setting* kelas, bentuk kelompok, metode dan strategi yang bervariasi dapat ditingkatkan lagi juga inovatif agar

tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dan lebih memberikan santri motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

4. Konten pembelajaran hendaknya disertakan *ushul fiqh* agar komprehensif ditambah ilmu *alat*, diperkaya dengan tugas pembelajaran santri membaca, mereview kitab ataupun menganalisis berbentuk pengayaan.
5. Evaluasi pembelajaran diterapkan bervariasi tidak hanya semesteran, tidak terpaku pada tes tertulis bisa dikombinasikan dengan analisis seperti ada teks arab lalu santri diminta menganalisis. Evaluasi yang lebih terancang agar dapat dilihat peningkatan dari proses pembelajaran.
6. Hendaknya diperhatikan kompetensi dan kapabilitas pengajar agar kualitas pembelajaran semakin baik ataupun menambah pengetahuan tentang kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik.